

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memotivasi, membina, membantu dan membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensinya sehingga mencapai kualitas diri yang lebih baik. Berdasarkan UURI No 20/2003 pasal 1 ayat 1 hal 2, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan saat ini masih dilakukan secara daring. Pelaksanaan pembelajaran yang diberikan oleh guru tetap menggunakan media seperti *e-learning*, *video conference*, atau *distance learning*. Dampak positif dan negatif pada pembelajaran daring siswa bisa mendapatkan materi dengan mudah dan belajar mengevaluasi pembelajaran sendiri dimanapun mereka berada, baik di rumah maupun ditempat umum lainnya sedangkan dampak negatifnya adalah banyaknya siswa yang menyalahgunakan sistem belajar online, dan menggunakan waktu belajarnya ini dengan hal-hal yang bisa dibilang kurang penting, dan itu bisa merugikan dirinya sendiri (Eko, 2020).

Para penentang mengungkapkan kekhawatiran bahwa siswa di lingkungan online cenderung merasa lebih bingung, terisolasi, dan frustrasi,

dan sebagai akibatnya efektivitas dan kepuasan belajar mereka dapat berkurang (Damary dalam Luthfiah & Hadi, 2021). Khususnya pada mata pelajaran matematika yang dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dan penyampaian materi yang harusnya diberikan secara tatap muka agar siswa dapat memahami secara jelas.

Matematika merupakan salah satu pelajaran yang diajarkan disetiap jenjang pendidikan baik di SD, SMP, SMA bahkan perguruan tinggi. Matematika mempunyai peranan yang sangat penting baik di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan diajarkan matematika adalah untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Selain itu, matematika juga memberi banyak sumbangan dalam pengembangan ilmu dan teknologi. Hal ini yang membuktikan bahwa matematika bertalian erat dengan kehidupan (Depdiknas, 2003).

Menurut Bararah (dalam pramono) ketakutan yang sebenarnya dari pelajaran matematika adalah anak takut jika jawaban yang didapatkannya salah, karena jawaban yang salah berarti kegagalan sehingga anak dituntut untuk selalu bisa memberikan jawaban benar. Ketakutan atau rasa takut akan matematika dapat diartikan sebagai kecemasan matematika *math anxiety* (Yuliana, 2013). Kecemasan matematis merupakan suatu perasaan tidak nyaman yang muncul akibat dari emosi yang tidak stabil yang ditandai dengan rasa khawatir, tegang, takut, dan was-was ketika menghadapi suatu kegiatan yang tidak dikehendakinya dalam pembelajaran matematika

(Wahyudy, 2019). Kecemasan matematika adalah salah satu faktor emosional yang dapat sangat mengganggu beberapa anak dan orang dewasa yang belajar dan berprestasi dalam matematika (Dowker dalam Luthfiah & Hadi, 2021).

Pemindahan metode belajar dalam lembaga pendidikan di Indonesia menjadi kelas virtual akibat pandemi *Covid-19* juga berdampak pada kecemasan siswa dalam pembelajaran daring. Dhawan (Hastuti et al, 2021) menyebutkan bahwa pembelajaran kelas virtual membuat siswa menjadi frustrasi karena adanya ketidaksesuaian antara materi pembelajaran dan teknologi yang digunakan. Siswa yang mengalami banyak kendala pada saat pembelajaran tersebut yang mengakibatkan memunculkan kecemasan matematika pada diri siswa. Menurut Arifah (Apsari et al, 2020) ada dua hal yang sering menjadi masalah pada pembelajaran matematika daring di Indonesia, yaitu tidak tersedianya perangkat belajar dan keterbatasan akses internet. Menurut Munir (Apsari et al, 2020) pembelajaran daring harus didukung oleh kedua hal tersebut, jika tidak akan memunculkan kekhawatiran tidak dapat terlaksananya kegiatan tersebut. Artinya sarana dan prasarana pada pembelajaran matematika daring harus dipersiapkan secara matang karena sangat berpengaruh pada siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti dalam pelaksanaan PPL di SMKN Ngadirojo bahwa peserta didik masih menganggap bahwa matematika pelajaran yang sulit, sehingga untuk beradaptasi pada materi selanjutnya peserta didik masih merasa kesusahan. Selain itu dalam proses pembelajaran daring peserta didik kurang aktif selama

proses pembelajaran berlangsung. Peserta didik merasa kesulitan dalam memahami materi, merasa sulit mengerjakan soal serta malas mengerjakan tugas. Hasil belajar matematika di kelas XI APAT (Agribisnis Perikanan Air Tawar) 1 dan XI APAT (Agribisnis Perikanan Air Tawar) 2 pada nilai ulangan harian semester genap mendapat persentase 100% dibawah KKM.

Apabila kecemasan dalam belajar matematika telah mendominasi pikiran seseorang, maka ia akan sulit berfikir dan berorientasi yang akhirnya siswa akan enggan belajar matematika dan cenderung menjauh dari lingkungan matematika. Sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa. Semakin tinggi tingkat kecemasan matematika siswa semakin rendah hasil belajar matematika siswa. Budiyo, et al (2014) mengemukakan bahwa siswa yang menyukai pembelajaran dan guru matematika memiliki kecemasan belajar yang lebih rendah. Namun pada kenyatannya sebagian besar siswa memiliki kecenderungan kecemasan belajar siswa yang tinggi sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar matematika.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kecemasan Siswa Dalam Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas XI Di SMK Negeri Ngadirojo”**.

## **B. Identifikasi masalah**

Identifikasi masalah pada penelitian “Pengaruh Kecemasan Siswa Dalam Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas XI Di SMK Negeri Ngadirojo”, dapat disimpulkan dari latar belakang sebagai berikut :

1. Siswa tidak aktif dalam mengikuti pembelajaran matematika secara daring.
2. Siswa malas untuk mengerjakan tugas dan merasa kesulitan dalam mengerjakan soal.
3. Siswa merasa sulit dalam memahami materi pembelajaran matematika.
4. Siswa menganggap bahwa matematika adalah mata pelajaran yang sulit.
5. Hasil belajar matematika siswa kelas XI APAT 1 dan XI APAT 2 rendah dengan persentase 100% dibawah KKM pada hasil ulangan harian semester genap.

#### **C. Pembatasan masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka perlu adanya pembatasan masalah agar pengkajian masalah lebih terfokus, maka penelitian ini dibatasi pada hal-hal berikut :

1. Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI semester I SMK Negeri Ngadirojo pada tahun pelajaran 2021/2022.
2. Hasil belajar yang digunakan merupakan nilai matematika semester II kelas X

#### **D. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh kecemasan siswa dalam pembelajaran daring terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas XI di SMK Negeri Ngadirojo?

2. Bagaimanakah tingkat korelasi kecemasan siswa terhadap hasil belajar matematika siswa dalam pembelajaran daring terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas XI di SMK Negeri Ngadirojo?

#### **E. Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh kecemasan siswa dalam pembelajaran daring terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas XI di SMK Negeri Ngadirojo.
3. Untuk mengetahui tingkatan korelasi kecemasan siswa dalam pembelajaran daring terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas XI di SMK Negeri Ngadirojo.

#### **F. Manfaat penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis bagi beberapa pihak yang terlibat langsung maupun yang tidak terlibat langsung dalam pelaksanaan pembelajaran daring di masa pandemi.

1. Manfaat teoritis

Diharapkan dapat menambah wawasan di bidang pendidikan khususnya mengenai pengaruh kecemasan siswa dalam pembelajaran daring terhadap hasil belajar matematika.

2. Manfaat praktis

- a. Sekolah

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah dalam mengambil langkah untuk

meningkatkan hasil belajar matematika siswa dan meminimalisir kecemasan siswa selama pembelajaran daring.

b. Guru

hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan guru untuk dapat memilih strategi yang tepat dalam pelaksanaan pembelajaran guna meminimalisir terjadinya kecemasan matematis pada diri siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

c. Peneliti

Peneliti memperoleh pengalaman dalam melakukan sebuah penelitian mengenai pengaruh kecemasan siswa pada pembelajaran daring terhadap hasil belajar matematika.

